

ABSTRAK

Meskipun dikenal sebagai basis industri pertanian sejak zaman Hindia Belanda, Kabupaten Blitar juga memiliki potensi ekonomi pada sektor perikanan darat yang mana ditandai sejak ditemukannya *species* ikan Mujaer pada tahun 1930-an. Kendati belum diusahakan secara massal sehingga jumlah ikan air tawar konsumsi masih sangat jarang serta belum diminati masyarakat sebagai salah satu usaha bernilai ekonomi, tetapi pada dekade-dekade berikutnya diteruskan dengan kemunculan ikan-ikan air tawar jenis konsumsi seperti gurami, lele, dan nila yang dikelola melalui sistem budidaya dalam rangka memproduksi secara massal. Penelitian yang menggunakan metode sejarah yang meliputi penemuan topik, pencarian data (*heuristic*), verifikasi, interpretasi, dan historiografi ini membuktikan bahwa ada keterkaitan antara sektor perikanan darat dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Blitar, terutama sejak diusahakan melalui sistem budidaya secara massal pada dekade 1970-an. Kemunculan usaha-usaha budidaya ikan konsumsi air tawar yang semakin banyak jumlahnya juga disokong oleh adanya temuan-temuan oleh beberapa petani ikan mengenai strategi atau sistem inovatif dalam sistem budidaya ikan konsumsi air tawar, seperti sistem pemijahan ikan lele lokal Machfud Blitar yang mulai dikenal sejak dekade 1970-an yang kemudian pada tahun 1985 sistem pemijahan ini disempurnakan oleh Nurhadi, seorang petani ikan lele dari Tulungagung. Memasuki dekade 1980-an, dunia perikanan darat di Kabupaten Blitar mulai diramaikan oleh varietas ikan hias air tawar yang mana ditandai dengan masuk dan berkembangnya Ikan Koi. Ikan-ikan hias air tawar maupun konsumsi di Kabupaten Blitar pada dekade 1990-an berkembang pesat sehingga memberikan pengaruh besar dalam perekonomian daerah di Kabupaten Blitar.

Kata Kunci : Perikanan darat, budidaya ikan air tawar, ikan konsumsi air tawar. ikan hias air tawar, ekonomi, Kabupaten Blitar